

PERAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR : STUDI LITERATUR REVIEW

Riski Meilani *¹

Suprihatin ²

Vava Imam Agus Faisal ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

*e-mail : rmei12824@gmail.com , atintintin441@gmail.com vavaimam@unsig.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran siswa sekolah dasar. Salah satu faktor eksternal yang berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup aspek fisik, seperti kondisi ruang kelas, fasilitas, dan sarana prasarana, serta aspek sosial berupa hubungan antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, dan iklim belajar yang tercipta di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar melalui pendekatan studi literatur. Metode penelitian yang digunakan adalah literature review dengan menelaah berbagai artikel ilmiah, jurnal nasional, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, aman, bersih, dan didukung oleh interaksi sosial yang positif mampu meningkatkan minat, semangat, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran yang kreatif, ketersediaan fasilitas yang memadai, serta dukungan emosional dari guru berkontribusi signifikan dalam membangun motivasi belajar siswa. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada faktor internal, tetapi juga memerlukan pengelolaan lingkungan sekolah yang optimal dan berkelanjutan

Kata kunci: Lingkungan Sekolah, motivasi Belajar, Literatur Review, Sekolah Dasar

Abstract

process in elementary school students. One of the external factors that plays a significant role in enhancing students' learning motivation is the school environment. The school environment includes physical aspects such as classroom conditions, facilities, and infrastructure, as well as social aspects involving teacher-student relationships, peer interactions, and the overall learning climate at school. This study aims to examine the role of the school environment in improving elementary school students' learning motivation through a literature review approach. The research method employed was a literature review by analyzing various scientific articles, national journals, and academic publications relevant to the topics of school environment and learning motivation. The findings indicate that a conducive, safe, clean, and well-organized school environment supported by positive social interactions can enhance students' interest, enthusiasm, and active participation in learning. Furthermore, creative teaching methods, adequate learning facilities, and emotional support from teachers significantly contribute to strengthening students' learning motivation. Therefore, improving students' learning motivation requires not only internal efforts from students but also optimal and sustainable management of the school environment

Keywords: school environment, learning motivation, literatur review, elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga bertujuan untuk membangun sikap, karakter, serta motivasi belajar siswa. Motivasi belajar menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran karena berperan sebagai pendorong internal yang membuat siswa mau belajar dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya, serta tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Tanpa adanya motivasi belajar yang kuat, proses pembelajaran tidak akan berjalan secara optimal meskipun materi, metode, dan media pembelajaran telah disiapkan dengan baik.

Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah mencakup kondisi fisik seperti ruang kelas, fasilitas belajar, kebersihan, pencahayaan, serta kenyamanan sarana dan prasarana, maupun kondisi nonfisik seperti hubungan sosial antara guru dan siswa, interaksi antarsiswa, serta iklim belajar yang tercipta di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik dan kondusif dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka merasa senang berada di sekolah dan lebih siap untuk menerima pembelajaran.

Pada jenjang sekolah dasar, siswa masih sangat peka terhadap berbagai pengaruh lingkungan di sekitarnya. Guru, teman sebaya, dan suasana belajar di sekolah memiliki peran besar dalam membentuk sikap serta motivasi belajar siswa. Guru yang ramah, sabar, dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan minat belajar siswa. Interaksi positif antarsiswa juga dapat mendorong semangat belajar melalui kerja sama dan saling mendukung dalam proses pembelajaran.

Sebaliknya, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, baik dari segi fisik maupun sosial, dapat menurunkan motivasi belajar siswa. Ruang belajar yang tidak nyaman, fasilitas yang terbatas, serta hubungan yang kurang harmonis antara warga sekolah dapat membuat siswa merasa kurang bersemangat dan tidak fokus dalam belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah agar motivasi belajar siswa sekolah dasar dapat meningkat dan tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik mengangkat judul *"Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar"* karena lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal yang sangat dekat dengan kehidupan siswa dan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Melalui pendekatan studi literatur (literature review), penelitian ini berupaya mengkaji dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang membahas lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Kajian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik maupun sosial, berperan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa berdasarkan temuan-temuan ilmiah yang telah dipublikasikan sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang relevan dengan peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Melalui metode ini, peneliti mengumpulkan dan menelaah berbagai sumber ilmiah berupa artikel jurnal, hasil penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang telah dipublikasikan sebelumnya. Studi literatur digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, teori, serta temuan empiris yang berkaitan dengan lingkungan sekolah, baik dari aspek fisik maupun sosial, serta pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan dan mensintesis hasil penelitian dari berbagai sumber sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih utuh dan mendalam. Dengan demikian, studi literatur diharapkan dapat memberikan dasar teoritis yang kuat serta menjadi rujukan dalam memahami pentingnya peran lingkungan sekolah sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode utama:

Dokumentasi: yaitu dengan menelusuri dan mengumpulkan artikel ilmiah yang relevan dari jurnal nasional dan internasional melalui database seperti Google Scholar dan Garuda. Artikel

dipilih berdasarkan kesesuaian topik, fokus penelitian, serta ketersediaan teks lengkap yang membahas lingkungan sekolah dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif yang mencakup tiga tahap utama; 1) Reduksi Data: Proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, 2) Penyajian Data: Menyusun data yang telah direduksi dalam bentuk narasi yang tersusun sehingga mudah dimengerti., 3) Pengambilan Kesimpulan: Mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan, dengan mempertimbangkan konteks dan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil artikel Peran Lingkungan dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD di Banjarnegara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berkaitan dengan kondisi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti aspek psikologis dan fisik yang memengaruhi kesiapan, semangat, serta ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah yang secara tidak langsung membentuk sikap dan perilaku belajar siswa. Di antara ketiga lingkungan tersebut, lingkungan keluarga memiliki peran yang paling dominan, terutama melalui bentuk perhatian orang tua, kualitas komunikasi antara orang tua dan anak, serta penerapan pola asuh demokratis yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah juga memberikan kontribusi penting terhadap motivasi belajar siswa, seperti pengaruh teman sebaya, intensitas penggunaan media elektronik yang dapat mengganggu konsentrasi belajar, peran guru dalam memberikan dorongan dan motivasi, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya suasana belajar yang kondusif.

Artikel Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Percontohan menunjukkan bahwa hasil penelitian secara statistik membuktikan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V. Berdasarkan analisis data yang dilakukan melalui uji normalitas dan linearitas, seluruh data dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linear, sehingga layak untuk dilanjutkan pada pengujian hipotesis. Hasil uji t memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel, yang menandakan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Selain itu, hasil uji F juga menunjukkan nilai F hitung sebesar 27,947 yang jauh melebihi nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,00, sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah secara simultan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang dimaksud meliputi kondisi fisik sekolah, suasana belajar di kelas, ketersediaan sarana dan prasarana, metode pembelajaran yang diterapkan guru, serta interaksi antara guru dan siswa. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R square sebesar 0,500, yang berarti bahwa lingkungan sekolah memberikan kontribusi sebesar 50% terhadap motivasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik dan kondusif lingkungan sekolah, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, sedangkan lingkungan sekolah yang kurang mendukung dapat menurunkan semangat dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Artikel berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas VIII di SMP Negeri 4 Raya mengkaji hubungan antara kondisi lingkungan sekolah dengan motivasi belajar siswa kelas VIII. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa yang diduga dipengaruhi oleh kondisi fisik sekolah, disiplin, metode mengajar guru, serta relasi antara guru dan siswa. Penelitian

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan melibatkan seluruh populasi siswa kelas VIII sebanyak 40 orang sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui angket untuk variabel lingkungan sekolah dan motivasi belajar, kemudian dianalisis menggunakan korelasi Product Moment Pearson, uji t, uji determinasi, serta analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan motivasi belajar siswa, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,26 dan hasil uji t yang menyatakan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Meskipun hubungan yang ditemukan tergolong rendah, lingkungan sekolah tetap memberikan kontribusi nyata terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien determinasi sebesar 6,76%, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan juga mengungkapkan bahwa aspek-aspek lingkungan sekolah seperti metode mengajar guru, disiplin sekolah, kondisi gedung, hubungan guru dengan siswa, serta kurikulum yang diterapkan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi belajar. Secara keseluruhan, artikel ini menegaskan bahwa terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, tertata dengan baik, serta didukung oleh interaksi pedagogis yang positif dapat mendorong siswa untuk lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen, meskipun diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas untuk memperkuat generalisasi temuan.

Artikel berjudul Peran Lingkungan Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMKN 1 Ciruas mengkaji pentingnya peran lingkungan sekolah dalam mendorong motivasi belajar siswa melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Artikel ini dilatarbelakangi oleh pandangan bahwa motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, serta inklusif memiliki kontribusi besar terhadap terbentuknya semangat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode asosiatif, yang bertujuan menggali secara mendalam pengalaman dan pandangan siswa serta pihak sekolah mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar. Kegiatan dilaksanakan di SMKN 1 Ciruas selama periode Maret hingga April 2025 dengan melibatkan siswa, guru, dan kepala sekolah, serta menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, diskusi, dan evaluasi melalui survei kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang bersih, aman, bebas dari diskriminasi dan bullying, serta didukung oleh hubungan sosial yang positif antara guru dan siswa mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang aktif dan menarik, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek, terbukti dapat menumbuhkan minat serta motivasi belajar siswa. Artikel ini menegaskan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan emosional, fasilitas pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan berbagai pihak di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, artikel ini memberikan gambaran yang jelas bahwa upaya menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan mendukung merupakan strategi penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di jenjang pendidikan menengah kejuruan, meskipun hasil kajian ini masih bersifat kontekstual dan memerlukan penguatan melalui penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi psikologis dan fisik siswa, seperti kesiapan, semangat, rasa percaya diri, dan ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran. Sementara itu, faktor eksternal, terutama lingkungan sekolah, memegang peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif, aman, bersih, dan tertata dengan baik, serta didukung oleh interaksi sosial yang positif antara guru dan siswa, mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain aspek sosial, kondisi fisik

sekolah seperti ruang kelas yang nyaman, fasilitas yang memadai, sarana dan prasarana yang lengkap, serta metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif terbukti meningkatkan minat belajar dan ketekunan siswa. Lingkungan yang mendukung ini tidak hanya mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga menumbuhkan rasa ingin tahu dan semangat belajar yang berkelanjutan. Hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, serta interaksi positif antar teman sebaya, semakin memperkuat motivasi belajar melalui dukungan emosional dan kerja sama dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang inklusif dan bebas dari diskriminasi maupun bullying memberikan pengaruh signifikan terhadap rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam belajar. Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan permainan edukatif menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan minat dan antusiasme belajar, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan kreatif. Hal ini menegaskan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau sikap internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan eksternal yang diberikan melalui lingkungan sekolah yang positif. Dengan demikian, upaya meningkatkan motivasi belajar siswa sebaiknya dilakukan secara holistik, yaitu dengan memperhatikan kualitas lingkungan sekolah dari aspek fisik maupun sosial, memperkuat dukungan emosional dari guru, dan membangun interaksi yang harmonis antara siswa. Lingkungan yang mendukung ini menjadi faktor penting yang bekerja bersama kemampuan dan kesiapan siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan internal siswa, tetapi juga memerlukan lingkungan sekolah yang kondusif dan inspiratif. Lingkungan sekolah yang tertata dengan baik dapat menjadi pendorong motivasi belajar yang efektif, sehingga siswa lebih termotivasi, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehari-hari. Penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas masih diperlukan untuk memperkuat generalisasi temuan dan menemukan faktor-faktor tambahan yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmawan, D., Issalillah, F., Retnowati, E., & Mataputun, D. R. (2021). Peranan lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11–23.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182.
- Hamalik, O. (2016). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjali. (2016). *Strategi pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kompri. (2017). *Motivasi pembelajaran perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardikaningsih, R. (2014). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 5(2), 45–53.

- Munadi, Y. (2013). Media pembelajaran. Jakarta: Referensi.
- Purwanto, N. (2017). Psikologi pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai, M. I., & Suud, F. M. (2022). Peran lingkungan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD di Banjarnegara. JCOMENT (Journal of Community Empowerment), 3(2), 75–84.
- Sardiman. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihite, Y., Sihombing, L. N., & Sijabat, D. (2020). Pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Percontohan. Jurnal Pendidikan Dasar, 6(1), 1–10.
- Sofiyah, S., Eniyah, E., Silfina, S., Sulastri, S., Karsikah, K., Sulaeman, D., & Fauzan, I. I. (2025). Peran lingkungan sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Ciruas. Jurnal Ragam Pengabdian, 2(2), 331–335.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, S. (2019). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 3(1), 73–82.
- Uno, H. B. (2016). Teori motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wang, M. C., Haertel, G. D., & Walberg, H. J. (1990). What influences learning? Educational Researcher, 19(8), 30–43.